

## ABSTRAK

**Widya Wulandari, 2019.** “Kemas Ulang Informasi *Indigenous Knowledge* Tentang *Batagak Pangulu* di Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman”. *Makalah* Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam makalah ini dibahas tentang Kemas Ulang Informasi *Indigenous Knowledge* tentang *Batagak Pangulu*. Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) *indigenous knowledge* tentang *batagak pangulu* di Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman; (2) proses kemas ulang informasi *indigenous knowledge* tentang *batagak pangulu*; dan (3) kendala dan upaya dalam pembuatan kemas ulang informasi *indigenous knowledge* tentang *batagak pangulu*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara kepada 3 orang pemuka adat yaitu Ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN), *urang tuo*, dan penghulu. Proses wawancara dilakukan secara langsung di Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan data mengenai komponen dan proses *batagak pangulu* yang dijadikan sebagai data.

Berdasarkan penganalisisan data, dalam prosesi *batagak pangulu* terdapat hal-hal sebagai berikut: *pertama*, minimnya *indigenous knowledge* atau pengetahuan tradisional masyarakat mengenai *batagak pangulu* di Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman. *kedua*, ada beberapa langkah dalam membuat kemas ulang informasi *indigenous knowledge* tentang *batagak* diantaranya: (1) setelah mengidentifikasi kebutuhan pengguna, ternyata masyarakat membutuhkan informasi mengenai prosesi adat *batagak pangulu*; (2) mengumpulkan informasi di daerah penelitian dengan melakukan wawancara dan juga melakukan penelusuran informasi dengan menggunakan beberapa buku dan jurnal/artikel terkait, dan menyimpannya kedalam penyimpanan data, (3) pengemasan informasi, dengan cara membuat produk kemas ulang informasi dalam bentuk tercetak dengan proses edit menggunakan aplikasi *Canva*, dan (4) mentranfer informasi, yaitu dengan cara pembuatan kemas ulang informasi dalam bentuk buku. *Ketiga*, ada beberapa kendala dan upaya yang dilakukan dalam pembuatan kemas ulang informasi yaitu: sulitnya menemukan informan, dengan upaya meminta bantuan kepada masyarakat setempat mencari lokasi keberadaan informan. Selanjutnya bahasa dari informan sulit untuk dipahami, untuk itu penulis meminta bantuan masyarakat untuk menterjemahkan bahasa yang tidak dipahami. Yang terakhir sedikitnya informasi mengenai prosesi adat *batagak pangulu*, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan mempelajari budaya masyarakat lokal.

**Kata Kunci:** Informasi, *Indigenous Knowledge*, *Batagak Pangulu*